

# Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Pada Jalur Pedestrian Di Sekitar Stasiun MRT Lebak Bulus Grab

Adinda Fazrina<sup>1</sup> dan Damayanti Asikin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat e-mail penulis: [adfazrina@student.ub.ac.id](mailto:adfazrina@student.ub.ac.id)

## ABSTRAK

Beberapa kawasan dengan konsep *transit oriented development* (TOD) dikembangkan untuk mendukung perkembangan jaringan transportasi umum di DKI Jakarta. Salah satunya adalah kawasan TOD Lebak Bulus. Kawasan TOD memiliki tujuan antara lain meningkatkan aktivitas berjalan kaki sehingga kualitas jalur pedestrian memiliki peran penting bagi sebuah kawasan TOD. Setiap warga kota, termasuk penyandang disabilitas, memiliki hak atas kesetaraan. Salah satu bentuk kesetaraan yang merupakan hak penyandang disabilitas adalah lingkungan bebas hambatan. Secara umum, jalur pedestrian merupakan fasilitas publik yang seharusnya mencerminkan konsep aksesibilitas. Lokasi jalur pedestrian yang berada di sekitar Stasiun MRT Lebak Bulus sebagai kawasan transit membuat aspek aksesibilitas lebih krusial lagi. Penelitian menggunakan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif. Pengambilan data kualitatif dilakukan dengan observasi lapangan mengenai kondisi objek penelitian dan kesesuaiannya dengan tolak ukur acuan. Setelah itu dilakukan pengambilan data kuantitatif melalui penyebaran kuesioner untuk mengetahui pendapat penyandang disabilitas, orang tua, guru, dan pendamping penyandang disabilitas tentang kondisi aksesibilitas pada lokasi penelitian. Hasil dari observasi lapangan dan data dari kuesioner dianalisis bersama untuk mengetahui tingkat aksesibilitas jalur pedestrian, jalur penyebrangan, zona menaikkan dan menurunkan penumpang, ram, lift, serta *signage* di sekitar stasiun. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa jalur pedestrian di sekitar Stasiun MRT Lebak Bulus sudah cukup aksesibel bagi penyandang disabilitas, namun belum optimal.

Kata kunci: aksesibilitas, jalur pedestrian, penyandang disabilitas

## ABSTRACT

*Several transit oriented areas are being developed to support the public transportation network in DKI Jakarta, one of which is the Lebak Bulus TOD Area. TOD areas aim to, among other things, increase the use of non-motorized vehicles such as walking. Therefore, the quality of pedestrian ways plays an important role in a TOD area. Every citizen, including persons with disabilities, has the right for equality. These rights include the right to an environment that is easily accessible. In general, pedestrian paths are public facilities that should reflect the concept of accessibility. The location of the pedestrian path in as a transit area makes accessibility even more crucial. The method used is a combination between qualitative and quantitative methods. Qualitative data was collected by field observations regarding the research object's fulfillment of standards. Quantitative data was collected through questionnaires to take into account the opinions of people with disabilities, parents, teachers, and assistants. The field observation results and questionnaire results were analyzed together to determine the level of accessibility of the pedestrian ways, pedestrian crossing area, passenger loading zone, ramp, lift, stairs, and signage around the station. The results showed that the accessibility of the pedestrian ways around the Lebak Bulus Station was adequate, but not yet optimal.*

*Keywords: accessibility, pedestrian way, people with disabilities*